

## Metode Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo

Wiwin Astutik

MA Al – Mahrusiyah Lirboyo  
[wiwinastutik20182@gmail.com](mailto:wiwinastutik20182@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu factor kurang efektifnya keterampilan berbicara pada siswa disebabkan ketika pembelajaran terlalu didominasi oleh pendidik dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri penemuan dalam proses berpikirnya, peserta hanya diam dan tidak berani memberikan pendapat terhadap materi yang diberikan. Oleh sebab itu, penulis mencoba melakukan upaya untuk terus menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dengan menerapkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode debat. (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode debat. (3) Untuk mengetahui penerapan metode debat dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan metode bagi guru guna mengembangkan pembelajaran berbicara kelas X Bahasa I MA Al Mahrusiyah melalui metode diskusi, kemudian dapat menjadi alternatif cara belajar berbicara yang efektif dan tepat bagi siswa, serta dapat menjadi sumbangan ide untuk memperbaiki sistem pembelajaran berbicara yang lebih baik bagi sekolah.

**Kata kunci: keterampilan berbicara, metode debat.**

### Abstrac

One of the factors of the ineffectiveness of speaking skills in students is caused when learning is too dominated by the teacher and does not provide access for students to develop independently through discovery in their thinking processes, students are just silent and do not dare to give their arguments against the material provided. Therefore, the author tries to make efforts to create a more effective teaching and learning process by applying speaking skills using the debate method. The aims of this research are (1) To find out the teacher's activities in improving students' speaking skills using the debate method. (2) To find out students' activities in improving speaking skills using the debate method. (3) To find out the application of the debate method in improving the speaking ability of students of class X Language 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo. Practically speaking, the results of this study can be used as input and methods for teachers to develop learning to speak in class X Language I MA Al Mahrusiyah through the discussion method, then can be an alternative way of learning to speak that is effective and appropriate for students, and can be a contribution of ideas to improve the system. better speaking learning for schools.

**Keywords: speaking skill, debate method.**

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dan bahasa Negara di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini yang fungsi sangat dominan dalam segala aspek di dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa Indonesia

harus dipelajari, dikembangkan, dan dioptimalkan penggunaannya maupun fungsinya. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan tumbuh sikap bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sehingga akan tumbuh juga kesadaran akan

pentingnya nilai yang terkandung di dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam berkomunikasi. Keterampilan berbicara merupakan komponen terpenting dalam berkomunikasi. Karena keterampilan berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi dua arah antara pembicara dan lawan bicara dengan alat berupa bahasa secara langsung. Dalam kehidupan setiap hari seseorang harus lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan berkomunikasi secara tulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian, agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan juga benar dapat diketahui dari keterampilan yang dimiliki seseorang dalam aspek membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Setiap keterampilan dalam bahasa mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting. Tujuan membaca pada umumnya adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna yang terkandung dalam suatu bahan bacaan.

Djago Tarigan (1990:149) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Arsjad dkk (1993:23) mengemukakan bahwa Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan,

menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa berbicara merupakan keterampilan untuk mengucapkan kata sehingga apa yang ada di dalam pikiran dapat tergambarkan dengan jelas dan dapat diterima oleh dengan baik oleh pendengarnya. Seni berbicara sangat penting peranannya terutama bagi para pemimpin, telah kita ketahui bahwa banyak bukti pidato bisa menjadi awal perubahan suatu sejarah bangsa ini.

Nur Lailiyah (2016 : 166) mengatakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi oleh kemampuan pengembang, pemanfaatan, dan penguasaan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar secara seimbang. Salah satu usaha meningkatkan penguasaan pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan keterampilan berbahasa.

Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Tanpa usaha untuk mengungkapkan dirinya, orang lain tidak akan mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Ketika kita tanpa bicara, orang tidak akan dapat saling berinteraksi dengan sesamanya dan seakan terkucilkan dari lingkungannya. Untuk berkomunikasi dengan sesamanya manusia lebih sering menggunakan bahasa lisan daripada bahasa tulis. Bahasa lisan dapat mewakili sifat dan perasaan yang sedang dirasakannya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia.

Kegiatan belajar mengajar mengandung beberapa komponen di antaranya adalah

tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, alat, media, sumber serta evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sangat mempengaruhi proses dan juga hasil belajar. Namun yang paling dibutuhkan oleh guru dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah metode atau cara guru dalam mengajar.

“Dari segi bahasa, metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Jadi metode adalah cara mendapatkan sesuatu” (Nata, 2005: 143). “Metode dalam filsafat dan ilmu pengetahuan merupakan cara memeriksa dan memikirkan suatu hal menurut rencana tertentu. Dalam dunia pengajaran, metode merupakan rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan approach tertentu” (Subana dan Sunarti, 2011: 20).

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian metode di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah serangkaian cara yang disusun oleh seorang guru secara sistematis dalam upaya mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. “Secara garis besar dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus menempuh empat fase yaitu fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan, dan fase penurunan” (Supriyatno, dkk. 2006: 118).

Adapun pengertian debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua belah pihak atau lebih, baik secara perindiviu maupun kelompok, dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Secara formal, debat banyak

dilakukan dalam institusi legislatif seperti halnya parlemen, terutama di negara-negara yang menggunakan sistem oposisi. Dalam hal ini, debat dilaksanakan menurut aturan yang jelas dan hasil dari debat dilakukan melalui voting atau keputusan juri. Contoh lainnya debat yang diselenggarakan secara formal adalah debat antara kandidat legislatif dan debat antara calon presiden dan wakil presiden yang umum dilakukan menjelang pemilihan umum.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian di MA Al Mahrusiyah Lirboyo dapat ditemui fenomena pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

1. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat berbicara dengan baik, siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas.
2. Pada waktu praktek berbicara yaitu melaksanakan diskusi/debat belum maksimal karena sebagian siswa belum punya pengalaman untuk berbicara di depan umum.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara meskipun hanya menceritakan pengalamannya sehari-hari.
4. Kurangnya teori dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa kurang ada berminat untuk membaca buku-buku pelajaran.

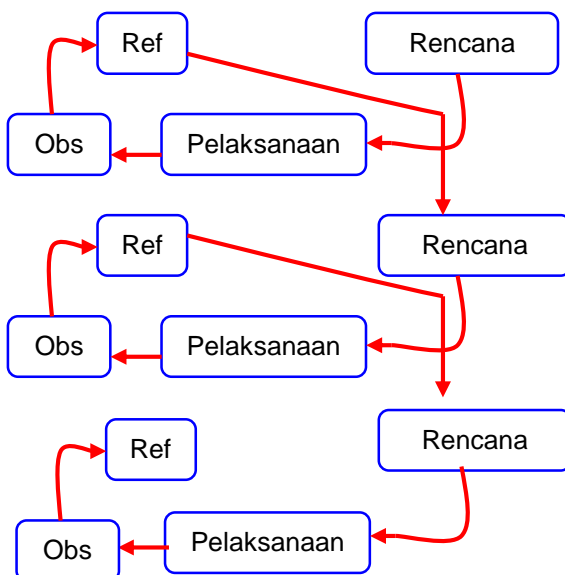
Berdasarkan dari gejala di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih tergolong rendah. Peneliti telah berupaya untuk terus memperbaiki kemampuan siswa dalam berbicara seperti dengan latihan debat, diskusi, membaca puisi, membaca berita, memperkenalkan diri di depan kelas. Namun usaha tersebut belum

memperlihatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa tetap saja belum mencapai kriteria ketuntasan. Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara, memberikan suatu ide pada penulis untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sudah ada. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode debat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Karena dengan metode debat siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam belajar. Metode ini memiliki kelebihan antara lain siswa dapat lebih memahami isi pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bisa terampil berbicara di depan umum.

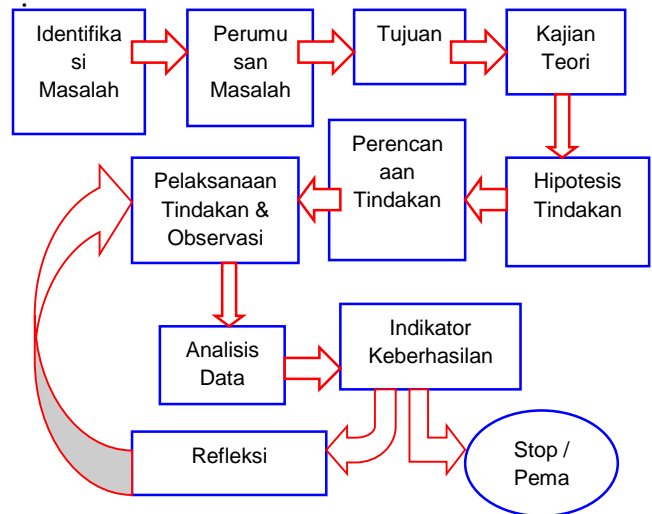
## METODE

### 1. Gambaran Umum Penelitian

dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom based action research*). Penelitian terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara umum alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Kasbolah,1999) berikut :



Adapun sosok Penelitian Tindakan Kelas menurut A Mukhadis (2008) sebagai berikut



Adapun guru peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, observer, pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.

### 2. Rincian Prosedur Penelitian

#### Pra Siklus

##### a. Persiapan Tindakan

Persiapan tindakan didasarkan pada refleksi awal (observasi pendahuluan) yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, yaitu siswa tidak bergairah dan tidak ada motivasi untuk mempelajari teori-teori yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa beralasan bahwa teori-teori yang ada bersifat *nggrambyang* (bhs Jawa) atau abstraks, jauh dari kenyataan. Hal ini disebabkan ketika guru menjelaskan sebuah teori hanya menggunakan metode ceramah.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada pra siklus , I dan II, yaitu untuk Kompetensi Dasar : Debat, pengertian debat, tujuan debat.
- 2) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberi nama “Kegiatan Debat”. Kegiatan debat adalah lembaran kerja siswa yang terdiri 6 kolom dengan rincian :
  - kolom 1 berisi pengertian debat;
  - kolom 2 berisi tujuan debat;
  - kolom 3 berisi cara melaksanakan debat;
  - kolom 4 berisi mengonstruksi bagian-bagian debat;
  - kolom 5 berisi menganalisis isi debat;
  - dan kolom 6 berisi praktik debat.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk merekam situasi kelas selama proses pembelajaran. Motivasi siswa selama proses pembelajaran didasarkan pada aspek keaktifan, keantusiasan dan keceriaan.
- 4) Menyusun perangkat evaluasi untuk materi-materi yang diajarkan pada pra siklus, I dan II yaitu tes pra siklus, tes I dan tes II. Untuk soal tes esai, diskor dengan berdasarkan kebenaran

konsep saja, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

#### a. Implementasi Tindakan

Siklus I telah dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan menggunakan alokasi waktu 2x45 menit untuk sekali pertemuan. 3 kali pertemuan pada tanggal 1 dan 3 November 2021 digunakan untuk menjelaskan teori-teori tentang debat. Sedangkan sisanya, yaitu pada tanggal 5 dan 8 November 2021 (masing-masing 2 kali pertemuan) digunakan untuk penugasan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) pada “kegiatan debat”. Pada tahap ini, peneliti menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi dengan memanfaatkan “kegiatan berdebat”. Sedangkan pada tanggal 10 November (satu kali pertemuan), dilakukan tes I untuk mengetahui hasil belajar siswa.

#### a. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantuan dan evaluasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Fokus pemantauan adalah bagaimana proses penerapan tindakan, motivasi siswa selama pembelajaran yang berdasarkan aspek motivasi keaktifan, keantusiasan dan keceriaan serta hasil belajar siswa, sesuai dengan lembar pemantauan dan perangkat evaluasi yang telah disiapkan.

#### b. Analisis dan Refleksi

Hasil pemantuan dan evaluasi dianalisis untuk diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan metode debat dengan memanfaatkan

“kegiatan debat”. Hasil analisis yang diperoleh merupakan refleksi dari yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada siklus I. Permasalahan pada siklus I digunakan sebagai pertimbangan untuk merumuskan perencanaan tindakan pada siklus II.

### **Siklus I**

#### **a. Persiapan Tindakan**

Kegiatan – kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah :

1. Peneliti mempelajari hasil dari refleksi tindakan pada pra siklus nantinya sebagai masukan dalam melakukan tindakan yang lebih efektif pada siklus I.
2. Hal yang dipersiapkan pada dasarnya sama dengan persiapan pada pra siklus .
3. Siklus I dilaksanakan selama 7 kali pertemuan menggunakan alokasi waktu 2X45 menit untuk sekali pertemuan, yaitu pada tanggal 12,15 dan 17 November 2021. Pada tahap ini menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi dengan memanfaatkan “kegiatan debat” yang sudah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus . Sedangkan pada tanggal 19 November 2021, dilakukan tes I untuk mengetahui hasil belajar siswa.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini, sesuai dengan perencanaan pada siklus I yang

sudah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus .

#### **c. Pemantauan dan Evaluasi**

Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Fokus pemantauan dan evaluasi sama dengan hal-hal yang diamati pada pra siklus , begitu juga dengan lembar pemantauan dan perangkat evaluasi serta indikator keberhasilan tindakan.

#### **d. Analisis dan Refleksi**

Hasil pemantauan dan evaluasi dianalisis untuk diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi dengan memanfaatkan kegiatan “berdebat”. Hasil analisis yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada siklus I. Permasalahan pada siklus I digunakan sebagai pertimbangan untuk merumuskan perencanaan tindakan pada siklus I.

### **Siklus II**

#### **a. Persiapan Tindakan**

Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah :

- a. Peneliti mempelajari hasil refleksi tindakan dari siklus I sebagai evaluasi dalam melakukan tindakan yang lebih efektif pada siklus II.

- b. Hal yang dipersiapkan pada dasarnya sama dengan persiapan pada siklus II.
  - c. Siklus II dilaksanakan selama 7 kali pertemuan dengan menggunakan alokasi waktu 2X45 menit untuk sekali pertemuan, yaitu pada tanggal 22, 24 dan 26 November 2021. Pada tahap ini menerapkan pembelajaran dengan metode debat dengan memanfaatkan “kegiatan debat” yang sudah diperbaiki berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I. Sedangkan pada tanggal 29 November 2021, dilakukan tes II untuk mengetahui hasil belajar dari peserta didik.
- a. Implementasi Tindakan
 

Kegiatan tindakan yang dilakukan pada tahap ini, sesuai dengan perencanaan pada siklus II yang sudah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
  - b. Pemantauan dan Evaluasi
 

Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Fokus pemantauan dan evaluasi sama dengan hal-hal yang diamati pada siklus I, begitu juga dengan lembar pemantauan dan perangkat evaluasi serta indikator keberhasilan tindakan.
  - c. Analisis dan Refleksi
 

Hasil pemantauan dan evaluasi dianalisis untuk diperoleh

gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi dengan memanfaatkan “kegiatan debat”. Hasil pada siklus II merupakan refleksi akhir penelitian ini.

## **2. Data dan Sumber Data**

Berikut ini adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini :

- a. Lembar observasi motivasi siswa selama proses pembelajaran
- b. Skor tes dengan soal bentuk esai pada setiap siklus.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah yang berjumlah 37 siswa.

## **3. Prosedur Pengumpulan Data**

Berikut ini adalah prosedur pengumpulan data pada penelitian ini :

- i. Observasi yang dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan. Fokus observasi adalah hal-hal yang menunjukkan motivasi belajar siswa serta rekaman situasi kelas selama proses pembelajaran.
- ii. Tes dengan soal bentuk esai yang dilakukan sesudah pemberian tindakan pembelajaran dengan metode diskusi dengan memanfaatkan “kegiatan debat” di setiap siklus. Penskoran tes ini dengan berdasarkan kebenaran konsep saja, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

## **b. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu memanfaatkan hal - hal yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan dari data tersebut (Moleong, 2004:178). Triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu membandingkan data-data yang terkumpul, baik melalui rekaman data observasi maupun tes hasil belajar siswa. Sedangkan untuk interpretasi data, dilakukan melalui teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dalam hal ini melakukan diskusi dengan teman guru yang lain.

### c. Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model alir (flow). Model ini terdiri dari tiga komponen yang dilakukan secara berurutan, yaitu kegiatan mereduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data seperti ini berlangsung selama peneliti berada di lokasi penelitian hingga akhir pengumpulan data. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif.

#### i. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa diperoleh berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Ada tiga aspek motivasi yang diamati, yaitu aspek

keaktifan, keantusiasan dan keceriaan. Skor rata-rata klasikal dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 = sangat kurang ( $X \leq 20\%$  siswa menunjukkan aktivitas seperti pada deskriptor masing-masing aspek motivasi)
- 2 = kurang ( $20\% < X \leq 40\%$  siswa menunjukkan aktivitas seperti pada deskriptor masing-masing aspek motivasi)
- 3 = cukup ( $40\% < X \leq 60\%$  siswa menunjukkan aktivitas seperti pada deskriptor masing-masing aspek motivasi)
- 4 = baik ( $60\% < X \leq 80\%$  siswa menunjukkan aktivitas seperti pada deskriptor masing-masing aspek motivasi)
- 5 = sangat baik ( $80\% < X \leq 100\%$  siswa menunjukkan aktivitas seperti pada deskriptor masing-masing aspek motivasi)

#### ii. Hasil belajar siswa

Hasil belajar ini diperoleh melalui penyekoran hasil tes yang didasarkan pada kebenaran konsep. Skor maksimal yang telah diperoleh siswa setiap mengikuti tes adalah 100. Skor rata-rata tes klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Z_n = \frac{\sum Y_z}{n}$$

Keterangan :



$Z_n$  : Skor rata-rata tes klasikal ke-n

$\sum Y_z$  : Jumlah skor tes yang diperoleh seluruh siswa

$n$  : Jumlah siswa

### c. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah dapat dilihat dengan cara berikut :

- i. Indikator keberhasilan dapat kita lihat secara umum dengan membandingkan dari tingkat keberhasilan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Keberhasilan tindakan pada siklus I diketahui dengan cara membandingkan dengan pra siklus dan keberhasilan tindakan yang terdapat pada siklus II diketahui dengan cara membandingkan dengan siklus I.
- ii. Sedangkan indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari kriteria yang telah ditentukan peneliti, dengan kriteria apabila peserta didik kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah menunjukkan hal-hal berikut :
  1. Peningkatan motivasi belajar dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.
  2. Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Paparan Data pada Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al Mahrusiyah Lirboyo. Siklus I dilaksanakan selama 8 kali pertemuan mulai tanggal 4 November 2021 sampai tanggal 8 November 2021, proses pembelajaran diskusi dengan menggunakan “metode debat”. Secara umum gambaran pelaksanaan pembelajaran dijelaskan berikut ini.

#### a. Gambaran Jalannya Pembelajaran Pertemuan ke-1 dan ke-2 (Senin, 4 November 2021)

Pertemuan diawali dengan menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik. Kemudian guru menjelaskan materi-materi kegiatan debat, meliputi : (1) Pengertian debat (2) Ciri-ciri debat (3) Tujuan debat (4) Unsur-unsur dalam kegiatan debat (5) Struktur dan kaidah kebahasaan debat. Kelas pada hari ini cukup terkendali, meskipun tidak ada satu pun pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa.

#### Pertemuan ke-3 (Selasa, 5 November 2021)

Pada pertemuan ini, guru melanjutkan penjelasan tentang materi simpulan kegiatan debat yang meliputi : (1) Generalisasi (2) Analogi dan (3) Sebab Akibat. Kondisi kelas sangat nyaman, karena bertepatan dengan jam pelajaran pagi. Disamping itu, cuaca cukup sejuk, sehingga banyak siswa yang semangat dalam belajar.

#### Pertemuan ke-4 dan ke-5 (Rabu, 6 November 2021)

Pada awal kegiatan, guru memberikan materi debat dengan membawa teks buku paket dan buku LKS. Pada saat guru menjelaskan materi debat, beberapa siswa terlihat tidak antusias. Namun, setelah

guru menjelaskan cara praktek debat, beberapa beberapa yang antusias mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan ini banyak siswa yang bertanya tentang bagaimana pelaksanaan praktek debat yang baik. Dan dalam proses pelaksanaan praktek debat masih banyak siswa yang bertanya tentang bagaimana cara berdebat yang baik dan benar. Sehingga guru harus menjelaskan kembali.

#### Pertemuan ke-6 dan ke-7 (Kamis, 7 November 2021)

Pada awal pertemuan, sudah ada beberapa siswa yang menyelesaikan tugasnya. Untuk menarik perhatian siswa yang lain, guru meminta salah satu dari mereka yang telah menyelesaikan tugasnya untuk maju ke papan tulis dan menuliskan hasil kerjanya. Pada awalnya siswa yang ditunjuk agak malu, namun guru berhasil menyakinkan siswa tersebut bahwa penulisan di papan tulis hanyalah contoh bagi siswa lain yang belum menyelesaikan tugasnya. Setelah selesai menulis di papan tulis, siswa tersebut diminta untuk menjelaskan hasil tugasnya. Kondisi kelas cukup terkendali, meskipun masih ada beberapa siswa yang menguap karena terdara rasa kantuk. Disamping itu, tidak ada satu pun peserta didik yang bertanya tentang hasil tugas temannya yang ditulis di papan tulis.

Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mempresentasikan tugasnya, hanya menjawab “ya” dan “tidak” saja. Ketika guru mengalihkan pertanyaan kepada siswa yang duduk di bangku, jawaban mereka juga masih banyak “ya” dan “tidak”. Kondisi ini mengharuskan guru untuk menjelaskan lagi teori yang telah diajarkan

dan menghubungkan teori tersebut dengan permasalahan yang diajukan.

Menjelang pergantian jam pelajaran, guru memberitahu kepada siswa bahwa pertemuan depan akan diadakan ulangan. Seperti biasa, banyak siswa yang memprotes, namun guru tetap akan melaksanakan ulangan.  
Pertemuan ke-8 (Jumat, 8 November 2021)

Pada pertemuan ini diadakan ulangan terhadap materi yang telah diajarkan. Ternyata masih banyak siswa yang belum siap, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menoleh ke kiri dan ke kanan untuk meminta bantuan temannya.

#### **b. Ulasan Jalannya Pembelajaran**

Pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dengan melaksanakan kegiatan berdebat, belum dapat berjalan sebagaimana direncanakan. Guru masih banyak berperan dalam kegiatan identifikasi teori terhadap permasalahan yang diajukan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang bertanya tentang petunjuk yang kurang dimengerti. Disamping itu, siswa masih menjawab “ya” dan “tidak” terhadap pertanyaan yang diajukan guru.

#### **b. Refleksi**

1. Peneliti masih banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa belum terbiasa bekerja mandiri
2. Masih banyak siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap petunjuk yang kurang dimengerti, karena penjelasan peneliti terlalu cepat
3. Jawaban siswa masih “ya” dan “tidak”.
4. Berdasarkan hasil observasi, motivasi siswa pada :
  - a. Aspek keaktifan dengan rerata skor klasikal 3,0 (Cukup).

- b. Aspek keantusiasan dengan rerata skor klasikal 3,5 (cukup)
  - c. Aspek keceriaan dengan rerata skor klasikal 3,5 (cukup)
5. Hasil belajar siswa rata-rata 71,94 sehingga masih perlu ditingkatkan.

#### **b. Upaya Perbaikan untuk Siklus II**

1. Mengurangi peran peneliti dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengidentifikasi teori terhadap permasalahan yang diajukan.
2. Menurunkan tempo peneliti dalam menjelaskan materi.
3. Membentuk kelompok diskusi siswa dengan teman sebangku.
4. Mempersiapkan kegiatan pembagian kelompok debat dengan teman sekelas.

#### **1. Paparan Data pada Siklus I**

Siklus I dilaksanakan selama 7 kali pertemuan mulai tanggal 11 November sampai tanggal 14 November 2021, proses pembelajaran masih menerapkan metode diskusi dengan melaksanakan kegiatan debat. Secara umum gambaran pelaksanaan pembelajaran dijelaskan berikut ini:

##### **a. Gambaran Jalannya Pembelajaran** Pertemuan ke-1 dan ke-2 (Senin, 11 November 2021)

Guru mengawali kegiatan dengan memberi contoh mengenai kegiatan debat. Siswa diminta untuk praktek debat secara langsung dengan membentuk kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama. Ada siswa yang protes karena malu mengemukakan pendapat dalam berdebat. Namun, setelah guru memberikan penjelasan dan menjamin kerahasiaanya, maka siswa

tersebut bisa menerimanya. Kondisi kelas cukup kondusif, karena siswa sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Sampai bel tanda pergantian pelajaran berbunyi, ada beberapa siswa yang sudah menyelesaikan pekerjaannya.

##### Pertemuan ke-3 dan ke-4 (Selasa, 12 November 2021)

Pada pertemuan ini, beberapa siswa sudah menyelesaikan tugasnya di rumah. Namun masih ada yang melanjutkan tugasnya di kelas. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Banyak siswa yang merasa malu, namun ada 2 siswa yang bersedia untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Ketika peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya, ada beberapa peserta didik yang mengobrol dengan rekan sebangkunya dan ada juga yang menguap. Untuk meminimalkan kondisi tersebut, maka guru mempersilakan siswa yang duduk di bangku memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi teman di depan kelas.

Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang melakukan presentasi, siswa sudah berani menjawab secara lengkap dengan menghubungkan teori yang telah diajarkan terhadap permasalahan yang diajukan. Sedangkan pertanyaan untuk siswa yang duduk di bangku, mereka masih terlihat ragu-ragu untuk menjawabnya. Guru memberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dengan teman sebangkunya. Dan hasilnya, jawaban beberapa siswa sudah mulai berani menghubungkan antara teori dan permasalahan yang diajukan. Namun, masih ada siswa yang belum berani menjawab sesuai dengan harapan guru.

#### Pertemuan ke-5 (Rabu, 13 November 2021)

Pada pertemuan ini, guru memberikan ulasan terhadap hasil kerja siswa. Guru mengambil secara acak hasil tugas siswa, kemudian memberikan ulasan dengan diselingi mempersilakan siswa lainnya untuk memberikan pendapatnya. Beberapa pendapat siswa sudah mulai mengungkapkan hubungan antara teori dengan permasalahan yang diajukan, meskipun masih ada yang terlihat kebingungan untuk menjawabnya.

Di akhir pertemuan, guru memberitahu bahwa pertemuan depan akan diadakan ulangan harian. Respon siswa tidak seheboh pada saat pra siklus .

#### Pertemuan ke-6 dan ke-7 (Kamis, 14 November 2021)

Pada pertemuan ini, guru mengadakan ulangan harian. Siswa mengerjakan soal dengan tertib, meskipun ada satu dua yang mencoba untuk bekerja sama dengan rekan sebangkunya. Seusai ulangan, guru meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap jalannya ulangan. Siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang bersifat analisis.

##### **a. Ulasan Jalannya Pembelajaran**

Peran peneliti sudah berkurang dalam kegiatan identifikasi teori terhadap permasalahan yang diajukan, hal ini ditunjukkan siswa begitu antusias dalam menerapkan teori yang ada dengan permasalahan yang diajukan. Namun, masih ada siswa yang belum mampu menghubungkan teori dengan permasalahan yang diungkap, meskipun sudah diberi kesempatan untuk melakukan diskusi dengan teman sebangkunya.

##### **b. Refleksi**

1. Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode diskusi dengan melaksanakan kegiatan debat sudah dapat berjalan lebih baik dari siklus I dengan beberapa indikator :

- a) Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai berkurang
- b) Siswa sudah mampu menerapkan teori yang diajarkan dalam permasalahan yang diajarkan
- c) Berkurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan jika ada petunjuk yang kurang dimengerti.

1. Berdasarkan hasil observasi, motivasi siswa pada :

- a) Aspek keaktifan dengan rerata skor klasikal 3,5 (cukup).
- b) Aspek keantusiasan dengan rerata skor klasikal 4,0 (baik)
- c) Aspek keceriaan dengan rerata skor klasikal 4,5 (baik)

2. Hasil belajar siswa mencapai rerata 76,13. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 4,19.

#### **2. Upaya Perbaikan untuk Siklus II**

1. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berkurang, terutama dalam mengidentifikasi teori terhadap permasalahan yang diajarkan. Namun, untuk siklus

selanjutnya peran guru diusahakan untuk diminimalkan kembali.

2. Mengacak teman diskusi siswa berdasarkan nomor urut presensi.
3. Untuk lebih memantapkan kemampuan berdebat, maka guru mempersiapkan materi kegiatan debat.

### **3. Paparan Data pada Siklus II**

Siklus II dilaksanakan selama 7 kali pertemuan mulai tanggal 20 November sampai tanggal 23 November 2021, Proses pembelajaran masih menerapkan metode diskusi dengan menggunakan metode debat. Secara umum gambaran pelaksanaan pembelajaran dijelaskan berikut ini:

#### **a. Gambaran Jalannya Pembelajaran**

##### Pertemuan ke-1 dan ke-2 (Rabu, 20 November 2021)

Pada awal kegiatan, guru membagikan materi debat kepada siswa. Guru menjelaskan bagaimana tata tertib debat, tujuan debat, ciri-ciri debat, unsur-unsur debat dan struktur debat kepada siswa. Siswa cukup antusias dalam menerima tugas dari guru dan tanpa di komando mereka langsung mengerjakan tugas masing-masing. Pada pertemuan ini, tidak ada satupun siswa yang menanyakan tentang tugas mereka. Ketika bel berbunyi, hamper separuh siswa sudah selesai mengerjakan tugasnya.

##### Pertemuan ke-3 (Kamis, 21 November 2021)

Pada pertemuan ini, semua siswa sudah menyelesaikan tugasnya. Guru mencoba untuk bertanya secara acak kepada siswa tentang hasil tugasnya. Dengan

mantap, siswa mampu menjelaskan hasil tugasnya kepada guru. Hal ini diulang kepada siswa lain secara acak, sampai bel berbunyi. Bahkan ada siswa yang berani menjawab tanpa berdiskusi terlebih dahulu dengan temannya.

##### Pertemuan ke-4 dan ke-5 (Jumat, 22 November 2021)

Pada kegiatan ini, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil tugasnya ke depan kelas. Separuh lebih siswa bersedia melakukannya. Guru mempersilakan siswa yang ingin mempresentasikan tugasnya dan dilanjutkan dengan tanggapan dari siswa lainnya.

Tanggapan siswa terhadap hasil presentasi temannya cukup bagus, siswa sudah tidak ragu-ragu lagi untuk memberikan tanggapan dan jawaban yang diberikan pun diungkapkan secara spontan, tanpa berdiskusi dengan temannya.

Guru sudah tidak banyak berperan lagi dalam proses diskusi. Guru hanya mengarahkan jalannya diskusi di kelas sembari mengobservasi suasana dan kualitas diskusi yang dilakukan siswa.

Kondisi kelas cukup kondusif, tidak ada siswa yang menguap dan tidak ada yang mengobrol dengan teman sebangku. Semua siswa begitu antusias mengikuti jalannya diskusi. Sebelum bel berbunyi, guru mengingatkan siswa bahwa pada pertemuan depan akan diadakan ulangan kembali. Respon siswa cukup baik, hal ditandai dengan tidak ada yang protes maupun yang menggerutu.

##### Pertemuan ke-6 dan ke-7 (Sabtu, 23 November 2021)

Pada pertemuan ini, guru mengadakan ulangan harian. Soal yang

diajukan adalah soal yang bersifat analaisis. Siswa begitu antusias dalam mengerjakan soal. Tidak ada siswa yang bekerja sama dengan temannya maupun siswa yang menguap. Waktu yang digunakan untuk ulangan harian kali ini lebih lama dibanding dengan ulangan pada siklus I dan II.

Seusai ulangan, guru menggali informasi kepada siswa tentang apa yang sudah didapat dari materi konflik ini. Banyak siswa yang memberikan tanggapan dan tidak semua dapat mengemukakan pendapatnya karena bel pergantian pelajaran telah berbunyi.

#### **a. Ulasan Jalannya Pembelajaran**

Siswa sudah mampu secara mandiri dalam kegiatan identifikasi teori terhadap permasalahan yang diajukan, hal ini ditunjukkan siswa begitu antusias dalam menerapkan teori yang ada dengan permasalahan yang diajukan. Kegiatan pembelajaran sangat kondusif dan tidak ada siswa yang mengantuk ataupun ramai sendiri. Peran guru sudah sangat berkurang, guru hanya mengamati jalannya diskusi, dengan sesekali memberikan arahan.

#### **a. Refleksi**

1. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode diskusi yang menggunakan “metode debat” sudah dapat berjalan lebih baik dari siklus II dengan beberapa indikator :

- a) Siswa sudah mampu berperan secara mandiri dalam dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Siswa sudah mampu menerapkan teori yang

diajarkan dalam permasalahan yang diajukan.

- c) Siswa sudah mengerti tentang petunjuk pelaksanaan tugas.
  - d) Peran guru sudah sangat berkurang, hanya mengamati jalannya diskusi dan sesekali memberikan arahan.
2. Berdasarkan hasil observasi, motivasi siswa mengalami peningkatan pada :
- a. Aspek keaktifan dengan rerata skor klasikal 4,5 (baik).
  - b. Aspek keantusiasan dengan rerata skor klasikal 4,5 (baik)
  - c. Aspek keceriaan dengan rerata skor klasikal 5,0 (sangat baik)
3. Hasil belajar siswa mencapai rerata 76,29. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan dari siklus II sebesar 0,16

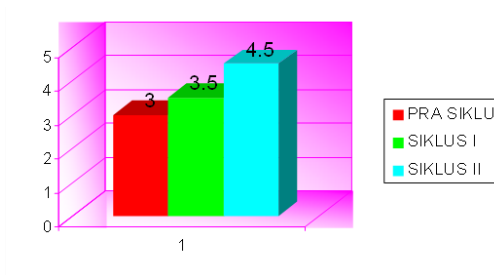
### **4. Temuan Penelitian**

#### **a. Motivasi belajar siswa**

Motivasi belajar siswa dari aspek keaktifan, keantusiasan, dan aspek keceriaan pada siklus I, siklus II dan siklus III pada umumnya mengalami peningkatan, sebagai berikut :

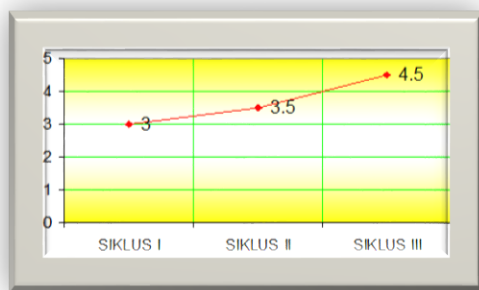
#### **Tabel I :**

#### **Motivasi Belajar Siswa (Aspek Keaktifan)**



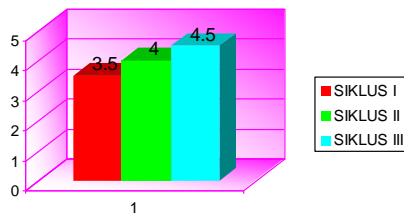
**Tabel II :**

**Peningkatan motivasi belajar  
(Aspek Keaktifan)**



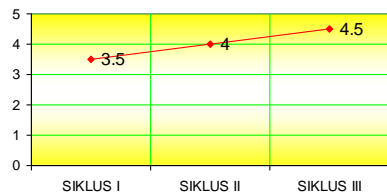
**Tabel III :**

**Motivasi Belajar Siswa (Aspek  
Keantusiasan)**



**Tabel IV :**

**Peningkatan motivasi belajar  
(Aspek Keantusiasan)**



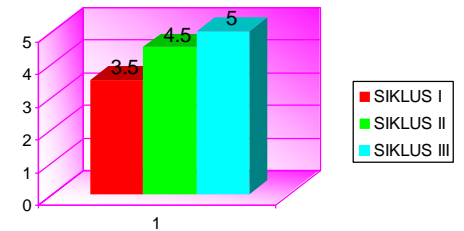
**Tabel V :**

PRA SIKLUS

SIKLUS I

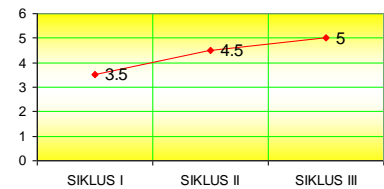
SIKLUS II

**Motivasi Belajar Siswa (Aspek  
Keceriaan)**



**Tabel VI :**

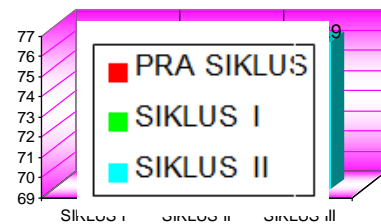
**Peningkatan motivasi belajar  
(Aspek Keceriaan)**



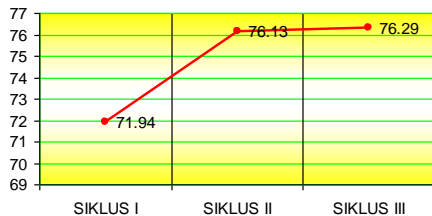
**b. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa pada SIKLUS I dan II pada umumnya mengalami peningkatan, sebagai berikut :

**Tabel VII :  
Rerata Hasil Belajar Siswa**



**Tabel VIII :  
Peningkatan Rerata Hasil Belajar  
Siswa**



## Pembahasan

### 1. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi belajar peserta didik yang didasarkan pada aspek keaktifan, keantusiasan dan keceriaan selama proses pembelajaran, dapat dinyatakan mengalami peningkatan. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi dengan menggunakan “metode debat” dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo, dapat diterima.

Pada tabel I di atas, menunjukkan bahwa motivasi siswa pada aspek keaktifan mengalami peningkatan dari rerata skor klasikal 3,0 (pra siklus ) menjadi 3,5 (siklus I) dan pada siklus II menjadi 4,5.

Sedangkan motivasi siswa dalam aspek keantusiasan seperti yang ditunjukkan pada tabel IV di atas, mengalami peningkatan dari rerata skor klasikal 3,5 (pra siklus) ke menjadi 4,0 (siklus I) dan pada siklus II menjadi 4,5.

Motivasi siswa dalam aspek keceriaan juga mengalami peningkatan, seperti yang ditunjukkan pada tabel VI di atas, dari rerata skor klasikal 3,5 ( pra siklus ) menjadi 4,5 (siklus I) dan pada siklus II menjadi 5.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan

perolehan belajar (Sudirman, 1990). Semua faktor psikis tersebut di atas terdapat pada siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo dan mengalami peningkatan selama proses tindakan penelitian.

### 2. Hasil Belajar Siswa

Tabel VIII di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo mengalami peningkatan dari rerata 71,94 (pra siklus ) menjadi 76,13 (siklus I) dan pada siklus II menjadi 76,29. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi dengan menggunakan “metode debat” dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo, dapat diterima.

## PENUTUP

### KESEIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian ini :

- Penerapan metode pembelajaran diskusi dengan menggunakan “metode debat” dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kreativitas belajar siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo.
- Penerapan metode pembelajaran diskusi dengan menggunakan “metode debat” dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo.

## DAFTAR PUSTAKA



- Achmad Mukhadis. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Profesionalitas Guru*. Makalah disajikan pada Seminar dan Lokakarya Nasional Penelitian Tindakan Kelas IKIP PGRI Madiun. Madiun, 10 Mei 2008
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki Wibawa. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Crow, Lester D, dan Alice.1984. *Psikologi Pendidikan 1*. Z. Kasijan (terj). Surabaya:Bina Ilmu
- Indianto, M. 2004. *Sosiologi untuk SMA kelas X*. Jakarta:Airlangga
- Kasbolah, K. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. IKIP Malang
- Kurt Singer. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung:Remadja Karya
- Lailiyah, Nur. 2016. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Lexy J Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda Karya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Nurhadi, Yasin,B, dan Senduk, A.G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang:UM Press
- Nur,M. 2001. *Pendekatan-Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. IKIP Surabaya
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta:Rajawali Press.
- Siti Zubaidah, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Malang
- Sudjana, Nana dan Rivai,Ahmad. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksaraa
- Suryabrata, S. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rajawali

Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta

Winkel, WS. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Grasindo